

HUSEN & SUKINO

**PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN
ISLAM
BERBASIS MODAL SOSIAL**

Editor: Dr. Erwin, M.Ag

IAIN
Pontianak Press

_____ **Husen & Sukino**

**PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN
ISLAM BERBASIS
MODAL SOSIAL**

Editor: Dr. Erwin, M.Ag



**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
BERBASIS MODAL SOSIAL**

(16 x 24 cm :: xiv + 152 halaman)

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved
©2023, Indonesia: Pontianak

Penulis:
HUSEN DAN SUKINO

Editor:
Dr. ERWIN, M. Ag

Kreatif:
SETIA PURWADI

Diterbitkan oleh:
IAIN Pontianak Press
(Anggota IKAPI)
Jl. Letjend. Soeprapto No.19 Pontianak

Cetakan Pertama: April 2023

ISBN : XXX-XXX-XXX-XXX-X

● Kata Pengantar Direktur Pascasarjana IAIn Pontianak

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia berupa akal sehat kepada manusia sehingga dapat berkarya yang bermanfaat buat semesta. Saya selaku Direktur Pascasarjana dengan senang hati mengenalkan buku terbaru yang berjudul “Pengembangan Lembaga Pendidikan Pesantren Berbasis Modal Sosial”. Buku ini merupakan karya dari dosen dan praktisi pendidikan yang telah bekerja keras melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi dan pengalaman tentang pengembangan lembaga pendidikan pesantren yang berbasis modal sosial.

Pendidikan pesantren memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, masih banyak tantangan dan kendala yang harus

dihadapi dalam pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia. Oleh karena itu, buku ini hadir untuk memberikan informasi dan strategi pengembangan modal sosial di pesantren sehingga pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Buku ini terdiri dari enam bab yang membahas berbagai aspek penting dalam pengembangan lembaga pendidikan pesantren berbasis modal sosial, mulai dari konsep dasar modal sosial. Setiap bab didukung oleh penelitian terbaru dan studi kasus dari beberapa pesantren yang telah berhasil mengembangkan program pendidikan berbasis modal sosial.

Saya berharap buku ini dapat menjadi acuan bagi para akademisi, praktisi, pengambil keputusan, dan semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pendidikan pesantren berbasis modal sosial. Terima kasih kepada semua kontributor yang telah bekerja keras dalam membuat buku ini menjadi kenyataan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia.

Pontianak 25 Maret 2023

Salam sukses,

Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA

● Kata Pengantar Penulis

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang merupakan Nabi serta Rasul yang paling dimuliakan dan sebaik-baiknya panutan. Semoga kita semua mendapatkan syafa`atnya di hari nanti. *Aminya Rabbal `alamin.*

Pendidikan Pesantren selalu menjadi bagian integral dari kebudayaan dan sejarah Indonesia. Namun, dengan tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, diperlukan pengembangan pendidikan Pesantren yang lebih holistik dan terintegrasi dengan aspek sosial dan moral. Oleh karena itu, buku ini membahas tentang pengembangan pendidikan Pesantren berbasis modal sosial sebagai

solusi untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Pertama-tama, buku ini membahas secara umum tentang modal sosial dan pentingnya dalam konteks pendidikan Pesantren. Modal sosial merupakan kemampuan individu dan kelompok dalam membangun hubungan dan jaringan sosial yang kuat, yang dapat memberikan manfaat bagi individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam buku ini, kita akan membahas bagaimana modal sosial dapat diterapkan dalam pendidikan Pesantren dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Selanjutnya, buku ini membahas tentang peran kiai dalam pengembangan pendidikan Pesantren berbasis modal sosial. kiai memegang peran penting dalam pengembangan sumberdaya pesantren seperti kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara kolektif. Dalam buku ini, membahas bagaimana kiai dapat mengembangkan modal sosial melalui pendekatan yang tepat.

Penyusunan buku merupakan kajian tentang (Pengembangan Lembaga Pendidikan Pesantren Berbasis Modal Sosial di Pondok Pesantren Asy Syura desa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah)". Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat limpahan rahmat dari Allah Swt. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi perkem-

bangun keilmuan pendidikan agama Islam dan bagi semua kalangan, amin...

Pontianak, 20 Maret 2023

Penulis,

Husen dan Sukino



Daftar Isi

Kata Pengantar Direktur Pascasarjana	
IAIN Pontianak	iii
Kata Pengantar Penulis	v
Daftar Isi	ix
1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Pemikiran	1
B. Metode Penulisan	9
C. Sistematika Penyajian Buku	11
2. PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN	
BERBASIS MODAL SOSIAL	13
A. Kedudukan Modal Sosial Dalam	
Pengembangan Lembaga Pendidikan	13
B. Pengembangan Lembaga Pendidikan	
Pesantren	16

1.	Pengertian Pengembangan Lembaga.....	16
a.	Pengembangan Sumber Daya Manusia ...	18
b.	Pengembangan Sarana Prasana	
2.	Lembaga Pendidikan.....	22
3.	Pondok Pesantren	23
a.	Unsur Lembaga Pendidikan Pesantren ...	25
b.	Potensi Lembaga Pendidikan Pesantren .	26
C.	Peran Kepemimpinan Kyai dan Ketokohnya..	29
D.	Modal Sosial Sebagai Instrumen	
	Pengembangan Lembaga Pendidikan.....	32
1.	Pengertian Modal Sosial	32
2.	Bentuk Dasar Modal Sosial.....	37
a.	Modal sosial terikat (<i>Bonding Social Capital</i>).....	38
b.	Modal Sosial Menjembatani (<i>Bridging Social Capital</i>).....	39
3.	Unsur Modal Sosial	40
a.	Kepercayaan	40
b.	Jaringan	40
c.	Norma.....	42
4.	Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Lembaga Pendidikan	43
3.	POTRET PONDOK PESANTREN ASY SYURA	
	DESA GALANG	47
A.	Profil Desa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh ...	47
B.	Profil Pesantren Asy Syura Galang.....	49
1.	Profil	49
2.	Visi dan Misi Pontren Asy Syura	49

3. Lembaga Pendidikan Pontren Asy Syura.....	51
4. Sumber Dana dan Usaha Ekonomi	57
5. Hubungan Keluar Pondok Pesantren Asy Syura.....	57
6. Keadaan Santri.....	58
7. Jumlah Kyai, Badal, Asatidz dan Guru	58
8. Materi dan Kitab Yang Digunakan	59
9. Jadwal Aktivitas Harian Santri.....	59
10. Sarana Dan Prasarana Pesantren Asy Syura .	61
4. MODAL SOSIAL TERIKAT (BONDING SOCIAL CAPITAL) DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN	62
A. Membangun Kepercayaan	63
1. Peran Tokoh Pesantren Kepada Masyarakat Galang	63
a. KH. Abdul Aziz.....	66
b. KH. Baidhowi.....	68
2. Pengembangan Lembaga Pendidikan	70
a. Perencanaan Pengembangan Lembaga Pendidikan	71
b. Pelaksanaan Pengembangan Lembaga Pendidikan	76
3. Mutu Pendidikan Pesantren.....	83
4. Program Pesantren	87
a. Pembiasaan Yang Baik.....	87
b. Tahfidz Al-Qur`an	88
c. Pembiasaan Sholat Lima Waktu	89
d. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	89

5. Menumbuhkan Kepercayaan Pada Setiap Elemen Pesantren	91
a. Penerimaan	92
b. Berbagi Informasi dan Kepedulian	93
c. Menentukan Tujuan	94
d. Pengorganisasian dan Tindakan	95
B. Membangun Norma.....	96
1. Membangun Norma Melalui Pembelajaran..	96
2. Membangun Norma Melalui Kedisiplinan....	101
3. Membangun Norma Melalui Kegiatan Pengawasan Pembelajaran.....	103
5. MODAL SOSIAL (BRIDGING SOCIAL CAPITAL) DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN ASY SYURA	
A. Jejaring Sosial	107
1. Membangun Jaringan Melalui Dewan Pengurus	109
2. Membangun Jaringan Melalui Kepala Madrasah	110
3. Membangun Jaringan Melalui Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	111
4. Membangun Jaringan Melalui Murid.....	113
5. Membangun jaringan Melalui Kegiatan Sosial	114
6. Membangun Jaringan Melalui Wali Murid....	116
B. Relasi Sosial	118
1. Relasi Dengan Lembaga Pemerintah daerah.....	119

2. Relasi Dengan Masyarakat sekitar	124
3. Relasi Dengan Wali Murid.....	132
6. PENUTUP	138
Daftar Pustaka.....	141
Biodata Penulis.....	149

1.

Pendahuluan

A. LATAR PEMIKIRAN

Pesantren adalah lembaga yang berkembang disekitar masyarakat dengan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan daerah setempat baik dalam pendidikan agama maupun pendidikan umum. Dalam mengembangkan lembaga pendidikan tersebut tidak bisa dipisahkan dari adanya masyarakat, oleh karena itu pesantren dituntut melibatkan orang lain atau masyarakat di dalamnya. Upaya mengembangkan lembaga pesantren memang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dimana masyarakat tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang baik untuk membuat lembaga pesantren tersebut dapat berkembang kedepannya, dengan tolak ukur bahwa pesantren bisa bersinergi dan fokus pada kebutuhan dan keinginan semua mas-

yarakat, baik untuk alat evaluasi dan control pada usaha pesantren dalam proses pengembangannya (Efendi 2021).

Pimpinan pesantren Asy Syura Galang dalam hal ini adalah kiyai lutfillah M.Pd adalah sebagai salah satu pusat kendali dalam menyikapi kemajuan iptek, telah melakukan pemantapan internal dan melakukan penyesuaian visi dan misi pendidikan ke arah perubahan global. Pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alat atau media yang memadai untuk pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi penguasaan iptek telah dan sedang dilakukan. Dari itulah dapat dipahami bahwa inovasi pesantren telah melahirkan suatu perubahan dalam semua aspek, termasuk dalam struktur sosial, kultur, sistem pendidikan, dan tidak tertutup kemungkinan bagi pesantren. Perubahan atau inovasi pendidikan Islam di Indonesia yang mempengaruhi dinamika keilmuan di lingkungan pesantren, direalisasikan dengan pembentukan lembaga-lembaga pendidikan.

Seperti dalam pengelolaan pesantren di Asy Syura Galang yang semakin hari berkembang terutama dalam nuansa kajian keilmuan yang tidak saja mempertahankan sistem wetonan dan sorogan, malah diperkaya dengan model, teknik dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pola pelaksanaan pendidikan tidak lagi terlalu tergantung pada seorang kyai yang mempunyai otoritas sebagai figur sakral. Tetapi lebih jauh dari pada itu

kiai berfungsi sebagai koordinator sementara itu pelaksanaan atau operasionalisasi pendidikan dilaksanakan oleh para guru (ustadz) dengan menggunakan serangkaian metode mengajar yang sesuai, sehingga dapat diterima dan dapat dipahami oleh para santri pondok pesantren yang mengembangkan sistem itu.

Dalam kondisi itu berarti pesantren telah berkembang dari bentuk salaf ke khalaf yang menunjukkan perubahan dari tradisipnal ke modern. Hal tersebut di atas setidaknya dapat menjadi indikator bahwa masyarakat menaruh kepercayaan yang besar terhadap di mana hal tersebut dapat dilihat dari antusias dan minat masyarakat dalam mempercayakan pendidikan putra-putri mereka di pesantren Asy Syura Galang. Tentunya hal ini bukan terjadi dengan instan dan tiba-tiba. Hal ini terjadi di antaranya disebabkan kemampuan pesantren dalam membangun kepercayaan terhadap masyarakat hingga pada akhirnya masyarakat pun menaruh kepercayaan dan menyekolahkan putra-putri mereka di pesantren tersebut. Hal yang perlu diingat bahwa bagaimana kemampuan pesantren dalam membangun kepercayaan ini merupakan bagian dari pengelolaan dan pembangunan modal sosial. Partisipasi wali murid juga nampak pada kegiatan rapat di awal tahun dan akhir tahun pelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya antusia dan respon wali murid terhadap program yang direncanakan oleh pihak pesantren.

Hal ini tentunya pada alokasi anggaran yang dibutuhkan pesantren untuk kegiatan tersebut, sehingga

wali murid secara inisiatif merencanakan anggaran yang dibutuhkan selama tahun berjalan guna meningkatkan kualitas siwa/santri. Wali murid juga menaruh kepercayaan pada pesantren dalam bidang sarana prasarana yaitu dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan asrama dan ruang kelas baru. Selain itu, hal lain yang tidak kalah menarik ialah bagaimana pesantren dalam membangun jaringan baik jaringan ke luar maupun ke dalam. Sebagai contoh, pada saat pembangunan ruang kelas dan asrama tambahan, banyak wali santri/siswa yang secara sukarela turut menyumbangkan bantuan baik berupa uang maupun barang bahkan tenaga untuk keperluan pembangunan masjid, asrama, dan ruang kelas. Selain itu dari stakeholder terkait pun turut memberikan bantuan dalam pembangunan masjid, asrama dan ruang kelas tersebut.

Hal tersebut juga menjadi salah satu indikator bahwa pesantren tersebut memiliki kemampuan dalam membangun jaringan demi mencapai tujuan yang diharapkan. menambahkan bahwa hal tersebut tidak secara langsung bisa muncul, namun pihak pesantren berusaha membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Sebagai contoh saat pelaksanaan Maulid Nabi ataupun Tabligh Akbar pesantren Asy Syura Galang, undangan tidak hanya diperuntukkan bagi santri/siswa beserta wali, namun juga turut mengundang guru dan pengurus, tokoh setempat dan masyarakat sekitar. Dengan harapan perhatian dan dukungan masyarakat dapat terbangun melalui kegiatan tersebut.

Akan tetapi tidak semua pesantren bisa mewujudkan tujuannya tersebut , hal ini terjadi karena kesenjangan sosial atau hubungan sosial yang terjadi tidak berjalan dengan baik. karena mungkin kurangnya modal sosial yang dimiliki pesantren terhadap masyarakat. Karena dalam modal sosial yang dibangun itu kepercayaannya, sehingga menarik banyak orang datang belajar ke pondok pesantren. Bentuk modal sosial yang pondok pesantren miliki dapat dipandang sebagai sebuah proses atau hasil bahwasanya modal sosial dapat berfungsi sebagai pengaruh positif atau negative. Selain itu juga, modal sosial dalam arti lain adalah sebuah sumber kebaikan yang baik individu atau kelompok dapat mempengaruhi jaringan yang ada, sehingga dapat dipastikan hubungan tersebut dapat bertahan lama.(Rudi and Haikal 2014a)

Jadi kaitan antara pesantren dan ruanglingkup yang terdapat di dalam pesantren sangatlah kuat, khususnya yang ada disekitar pesantren. Dengan beradanya pesantren, orang bisa mengambil dan mempelajari ilmu agama, Tapi biasanya mereka yang mukim disekitar pesantren bahkan punya sikap tidak peduli pada keberadaan pesantren. Mereka sukar untuk mengambil atau belajar pada pendidikan pesantren, justru sebaliknya banyak yang datang ke tempat pesantren orang yang jauh dari daerah pesantren. Itu sebabnya bahwa orang di sekitar pesantren biasanya tidak mempunyai rasa peduli dalam mengembangkan pesantren di lingkungannya. Maka kurangnya simpati masyarakat

dalam memasrahkan anaknya dipesantren, dapat berdampak terhadap pesantren disuatu daerah jadi lambat dalam berkembang.

Begitu pula dengan pesantren yang kurang melibatkan warga masyarakat dalam usaha mengembangkan lembaga, tentu bisa menjadikan masyarakat kurang merasa mempunyai rasa memiliki pesantren tersebut yang berada disekitar mereka. Sebagaimana dikatakan (Ubaidillah 2019) Pentingnya kehadiran masyarakat pada perjalanan suatu lembaga pesantren, lebih-lebih pesantren, adalah sebuah tempat urgen pada masyarakat tersebut. Maka dapat di katakana lembaga pesantren yang unggul adalah suatu lembaga pesantren yang selalu terbuka pintunya pada warga masyarakat dalam ikut ambil peran dalam perjalanan pendidikan pada lembaga pesantren tersebut. Sebab lainnya adalah lemahnya hubungan sosial antara masyarakat dan pesantren mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada pesantren tersebut sehingga masyarakat enggan sekali memasukkan anaknya atau menyekolahkan anaknya dipesantren tersebut.

Maka modal sosial adalah hal yang penting yang harus dipunyai oleh pondok pesantren untuk memajukan lembaga dan pendidikannya, karena dengan modal sosial pondok pesantren dapat memiliki keuntungan dalam keberlangsungan pondok pesantren itu sendiri. Susunan modal sosial banyak dikaitkan dengan beberapa faktor seperti disabilitas, integritas, keimanan, kesolidan, dan saling toleran.

Banyak kelompok kemudian paham untuk sebuah elemen yang mengarah pada urgensi kolektif kaitan sosial, dan berlandaskan pada saling mempercayai bersama. Pada pengertian ini ada tiga jenis penting agar bisa mencapai pada besarnya suatu institusi contohnya lembaga pesantren, diantaranya: a). Kepercayaan agar perlu dibina dan dikembangkan; b). Norma sosial sebagai pedoman yang ditaati bersama; dan c). Jaringan sosial yang harus diperluas dan dapat berkembang, maka dengan ini, modal sosial yang memiliki hubungan dalam segi kepercayaan dapat memunculkan proses penataan pesantren seperti yang diinginkan (Dewi 2021).

Pesantren Asy Syura adalah salah satu pesantren di Kabupaten Mempawah. Pada awalnya pesantren ini Cuma berfokus untuk pengajaran salaf atau agama Islam saja pada masyarakat sekitar, namun seiring meningkatnya kebutuhan sosial pada perkembangan masyarakat sebab akibat dari kebutuhan sosial, pesantren menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman untuk eksistensinya dengan mendirikan pendidikan formal MTs, dan MA Asy Syura Galang. Sehingga masyarakat galang tidak perlu khawatir tentang pendidikan anaknya, karena dipesantren tidak hanya belajar agama tetapi juga mendapatkan pelajaran umum dan mendapatkan ijazah seperti sekolah-sekolah pada umumnya.

Zaenurrosyid menyatakan bahwa pesantren harus bersifat multifungsi, mengingat lembaga pesantren sebagai suatu wadah yang bisa dimanfaatkan sebagai alat dalam melayani kebutuhan masyarakat karena te-

knologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Oleh karena itu lembaga pesantren harus terus menerus melakukan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. agar tuntutan yang ada pada masyarakat umum dapat dilayaninya (Zaenurrosyid 2018).

Maka dari itu itu modal sosial punya peran dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat berkembang. Jika ada kepercayaan bersama, membangun dan menambah jaringan hubungan baik, dan sebuah norma yang ditaati serta diikuti oleh orang pesantren dapat dijalankan dengan baik, dimana itu semua merupakan elemen dari modal sosial, maka lembaga pesantren yang ingin dikembangkan bisa terwujud. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya pesantren Asy Syura Galang menjadikan modal sosial sebagai strategi dalam proses pengembangan lembaga pesantren sehingga yang demikian dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut seperti apa pesantren Asy Syura Galang membangun dan menerapkan modal sosial sebagai pengembangan lembaga pendidikan pesantren.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diidentifikasi beberapa hal yang terkait dengan pengembangan lembaga pendidikan pesantren berbasis pada potensi modal sosial pemimpin dan anggotanya.

Terdapat sebagian masyarakat yang bersikap kurang peduli masyarakat terhadap pondok pesantren yang mengakibatkan rendahnya partisipasi mereka. Masyarakat tidak peduli tentang perkembangan dari sebuah pondok pesantren yang ada ditengah-tengah

mereka. Mereka hanya mengetahui bahwa pondok pesantren itu mampu menjalankan perannya sendiri tanpa dibantu oleh masyarakat. Padahal tidak seperti apa yang mereka bayangkan, pondok pesantren juga perlu partner dalam memajukan lembaganya.

Jika kita lihat sebuah pondok pesantren itu tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat disebabkan berkat swadaya dari masyarakat baik itu berupa dana, tenaga, atau pikiran. Maka yang sebenarnya adalah pondok pesantren tidak bisa terlepas dari peran dan partisipasi masyarakat dalam memajukan dan mengembangkan pondok pesantren. Pengelola pesantren harus mampu membaca peluang dan kesempatan dengan sebaik mungkin dengan memiliki modal sosial yang cukup baik untuk mempererat dan memanfatkannya dalam hubungannya dengan masyarakat, dengan meyakinkan masyarakat bahwa dalam hubungan tersebut terdapat banyak kepentingan mereka yang akan terlayani dengan baik.

Buku ini akan membahas tentang proses pengembangan lembaga pendidikan pesantren Asy Syura Galang berbasis modal sosial. Dengan menitik beratkan pada modal sosial dalam upaya lembaga pesantren tersebut dapat berkembang dan meningkatkan kaulitasnya.

B. METODE PENULISAN

Metode penulisan buku ini didasarkan pada kredibilitas dan akurasi informasi yang disajikan. Da-

lam penulisan buku hasil penelitian ini penting untuk mencari sumber informasi yang terpercaya dan relevan dengan topik yang dibahas. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penulisan buku ini, di antaranya:

Pertama, metode penelitian. Penelitian merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penulisan buku referensi. Dalam metode ini, penulis melakukan riset dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, survei, atau studi literatur untuk mendukung argumen dan kesimpulan yang disajikan dalam buku. Kami melakukan penelitian selama lima bulan penuh sehingga mendapatkan data yang valid dan sangat informative. Sehingga datanya akurat dapat dipercaya dan bermanfaat.

Kedua, metode analisis dan sintesis. Metode ini melibatkan analisis terhadap sumber-sumber yang dikumpulkan dan sintesis dari berbagai data dan informasi untuk membentuk kesimpulan yang logis dan akurat. Dalam metode ini, penulis melakukan telaah berbagai hasil penelitian yang relevan untuk membahas data penelitian. Sumber-sumber yang dikumpulkan, menentukan relevansi dan kredibilitasnya, dan kemudian menyusun informasi tersebut secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan bermanfaat.

Buku ini juga didukung dengan berbagai referensi yang terpercaya, mengkaji literatur. Metode ini melibatkan kajian terhadap sumber-sumber referensi yang tersedia, seperti jurnal, buku, dan artikel terkait topik yang dibahas dalam buku referensi. Penulis melakukan

pencarian terhadap sumber-sumber yang relevan dan terpercaya, kemudian mengevaluasi informasi yang diperoleh untuk mendalami hasil penelitian.

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN BUKU

Buku ini ditulis secara sistematis dalam enam bab masing-masing bab memiliki satu kesatuan yang saling terkait. Sistematika dalam penulisan ini yaitu:

Bab 2: Konsep Modal Sosial dalam Konteks Pesantren Pada bab ini, akan dibahas secara mendalam tentang konsep modal sosial dalam konteks pendidikan pesantren. Termasuk di dalamnya definisi, karakteristik, jenis-jenis modal sosial, dan bagaimana modal sosial dapat mempengaruhi pengembangan lembaga pendidikan pesantren. Selain itu, penjelasan mengenai bagaimana cara mengukur modal sosial dalam konteks pesantren juga dapat dibahas.

Bab 3: Analisis Lingkungan Pesantren Bab ini membahas tentang analisis lingkungan pesantren sebagai dasar untuk melakukan pengembangan lembaga pendidikan pesantren berbasis modal sosial. Hal-hal yang dapat dibahas di sini termasuk identifikasi kebutuhan pendidikan di lingkungan pesantren tersebut, analisis karakteristik masyarakat yang berpengaruh pada pendidikan, serta identifikasi kekuatan dan kelemahan pesantren di wilayah tersebut.

Pada bab 4 dan 5 penulis poin-poin penting dari sunatansi isibuku yang bterdiri dari beberapa sub bab. Bab ini adalah bab yang menjadi kebaharuan karena di-

hasilkan dari sebuah penelitian cukup lama. Pada bab terakhir, dapat dibahas mengenai rekomendasi dan saran untuk pengembangan pendidikan pesantren berbasis modal sosial di masa depan. Pada bab ini, akan dijelaskan beberapa saran dan rekomendasi untuk pesantren, masyarakat, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan pesantren yang berbasis modal sosial dan berkelanjutan.